

Analisis Pragmatik Bahasa Arab: Implikasi untuk Pengajaran dan Komunikasi

Muhammad Zamzamy¹, Muhammad Tareh Aziz²

Pendidikan Bahasa Arab Instansi

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jatim

zamzamy@student.stibada.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (bulan) (tahun) Disetujui (bulan) (tahun) Dipublikasikan (bulan) (tahun) <i>Keywords:</i> <i>Pragmatics, Arabic,</i> <i>Language Teaching,</i> <i>Communication,</i> <i>Linguistic Analysis</i>	<i>Artikel ini membahas analisis pragmatik dalam bahasa Arab dan implikasinya untuk pengajaran serta komunikasi. Pragmatik, sebagai cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks, memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana makna ditentukan oleh situasi komunikasi. Dengan memfokuskan pada elemen-elemen pragmatik dalam bahasa Arab, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman pragmatik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab dan memperbaiki keterampilan komunikasi. Penelitian ini melibatkan analisis teks, wawancara dengan ahli bahasa, dan observasi dalam situasi komunikasi nyata untuk mengeksplorasi penerapan pragmatik dalam konteks pendidikan dan komunikasi. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan interaksi linguistik.</i> Abstract <i>This article deals with pragmatic analysis in Arabic and its implications for teaching as well as communication. Pragmatics, as a branch of linguistics that studies the use of language in context, provides in-depth insight into how meaning is determined by communication situations. By focusing on the pragmatic elements of the Arabic language, this article aims to explain how pragmatical understanding can improve the effectiveness of Arabic teaching and improve communication skills. This research involves text analysis, interviews with linguists, and observations in real communication situations to explore the application of pragmatism in the context of education and communication. The findings suggest that a pragmatic approach can enrich learning experiences and enhance linguistic interaction.</i>

Pendahuluan

Pragmatik adalah cabang linguistik yang memfokuskan studi pada bagaimana konteks mempengaruhi makna bahasa dalam komunikasi (Aziz et al., 2022). Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh situasi komunikasi, hubungan sosial antara pembicara dan pendengar, serta tujuan dan niat di balik pesan yang disampaikan. Dalam bahasa Arab, yang terkenal dengan kekayaan struktural dan kulturalnya, analisis pragmatik memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan kualitas komunikasi (Abdul Wahab, 2016).

Bahasa Arab, dengan segala kompleksitas dan nuansa budayanya, tidak hanya memerlukan pemahaman tentang tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial (Mualif, 2019). Ini termasuk penggunaan bentuk sapaan yang berbeda, tindak tutur seperti permintaan dan perintah, serta cara-cara non-verbal yang berkontribusi pada makna pesan. Pengetahuan pragmatik dalam bahasa Arab memungkinkan pengajar untuk merancang materi ajar yang lebih kontekstual, yang membantu siswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa secara tepat dalam situasi yang berbeda (Shabur et al., 2023).

Sebagai contoh, pengajaran bahasa Arab yang berbasis pragmatik dapat mencakup latihan tentang cara menggunakan bentuk formal dan informal dalam berbagai situasi sosial, serta teknik untuk menangani implikatur dan presuposisi yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari (Qodir et al., 2024). Dengan memahami aspek pragmatik ini, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, menghindari kesalahpahaman, dan menyesuaikan bahasa mereka dengan konteks sosial yang relevan.

Di sisi lain, pemahaman pragmatik yang mendalam juga dapat memperbaiki kualitas komunikasi dalam bahasa Arab dengan meningkatkan kemampuan pembicara untuk menafsirkan makna tersirat dan menyesuaikan komunikasi mereka berdasarkan konteks (Mufidah, 2024). Ini penting dalam interaksi sehari-hari dan situasi profesional, di mana nuansa dan detail bahasa dapat mempengaruhi hubungan dan hasil komunikasi.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana analisis pragmatik dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran bahasa Arab dan bagaimana penerapannya dapat memperbaiki komunikasi sehari-hari. Dengan mengeksplorasi berbagai elemen pragmatik, seperti tindak tutur, implikatur, dan presuposisi, artikel ini akan memberikan panduan untuk meningkatkan metode pengajaran bahasa Arab dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Penerapan prinsip-prinsip pragmatik ini diharapkan dapat membuat pengajaran bahasa Arab lebih relevan dan bermanfaat, serta membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis aspek pragmatik dalam bahasa Arab, dengan tujuan untuk memahami penerapannya dalam pengajaran dan komunikasi (Musyafa'ah et al., 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

Analisis Teks Metode ini mencakup kajian mendalam terhadap teks-teks bahasa Arab, seperti dialog dan dokumen, untuk mengidentifikasi elemen-elemen pragmatik yang terdapat di dalamnya (Dzukroni & Aziz, 2023). Fokus analisis ini adalah pada aspek-aspek seperti implikatur, presuposisi, dan tindak tutur. Dengan menganalisis teks, peneliti dapat mengungkap bagaimana makna dibentuk dan dipahami dalam berbagai konteks komunikasi, serta bagaimana elemen pragmatik mempengaruhi interpretasi pesan (Kastur et al., 2020).

Wawancara dilakukan dengan ahli bahasa Arab dan pengajar untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai penerapan prinsip-prinsip pragmatik dalam pengajaran dan komunikasi (Adhimah & Hasan, 2024). Para informan memberikan perspektif berharga tentang bagaimana elemen pragmatik diintegrasikan dalam metode pengajaran dan bagaimana mereka mempengaruhi proses komunikasi dalam bahasa Arab. Wawancara ini membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah pragmatik dalam konteks pendidikan.

Observasi dilakukan dalam situasi komunikasi nyata, baik di lingkungan kelas bahasa Arab maupun dalam konteks sosial sehari-hari (Muhammad Tareh Aziz & Lestari Widodo, 2023). Metode ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana elemen-

elemen pragmatik berperan dalam interaksi sehari-hari dan bagaimana pengajaran bahasa Arab diterapkan dalam praktik. Observasi ini memberikan pemahaman tentang penerapan pragmatik dalam konteks yang berbeda dan bagaimana hal ini mempengaruhi efektivitas komunikasi.

Studi kasus dilakukan untuk mengevaluasi penerapan pragmatik dalam pengajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan. Dengan meneliti kasus-kasus spesifik, penelitian ini menilai dampak penerapan pragmatik pada pembelajaran bahasa Arab dan bagaimana hal ini mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Studi kasus ini membantu memahami bagaimana berbagai pendekatan pragmatik diterapkan secara praktis dan hasil yang diperoleh dari implementasi tersebut (Agustin et al., 2023).

Dengan kombinasi metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek pragmatik dalam bahasa Arab dan bagaimana penerapannya dapat memperbaiki pengajaran serta komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi pragmatik secara mendalam, menyediakan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab dan efektivitas komunikasi dalam konteks global.

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan analisis pragmatik dalam bahasa Arab memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran dan komunikasi, memberikan wawasan mendalam mengenai beberapa aspek penting

Pemahaman Kontekstual Penggunaan prinsip-prinsip pragmatik dalam pengajaran bahasa Arab memungkinkan siswa untuk memahami makna kata dan frasa dalam konteks yang berbeda (Soleh, 2022). Ini sangat penting karena makna dalam bahasa Arab sering kali dipengaruhi oleh situasi komunikasi dan konteks sosial. Dengan memahami konteks, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, menghindari kesalahpahaman, dan menyesuaikan gaya berbicara mereka sesuai dengan kebutuhan komunikasi yang spesifik. Misalnya, siswa yang memahami konteks penggunaan bahasa dapat lebih baik dalam menafsirkan maksud pembicara dalam berbagai situasi, baik itu formal maupun informal.

Penerapan Tindak Tutur Analisis tindak tutur dalam bahasa Arab, seperti permintaan, tawaran, dan pernyataan, membantu siswa untuk menangkap nuansa komunikasi yang sering kali tidak diungkapkan secara eksplisit (Ramadhan, 2019). Tindak tutur ini mencakup bagaimana bentuk bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu, seperti meminta sesuatu dengan sopan atau menawarkan bantuan (Permainan et al., 2024). Dengan pemahaman yang baik tentang tindak tutur, siswa dapat merespons dengan tepat dan efektif dalam berbagai situasi percakapan, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi secara lebih alami dan sesuai dengan norma-norma sosial.

Implikatur dan Presuposisi Pemahaman tentang implikatur dan presuposisi—dua konsep pragmatik penting—memungkinkan siswa dan pengguna bahasa Arab untuk menangkap makna yang tersembunyi dan niat pembicara yang mungkin tidak diungkapkan secara langsung (Syaifudin, 2022). Implikatur merujuk pada makna tambahan yang dapat ditarik dari pernyataan yang ada, sementara presuposisi adalah asumsi yang diambil sebagai dasar komunikasi. Dengan mengerti implikatur dan presuposisi, siswa dapat lebih baik memahami pesan yang disampaikan dan menangani komunikasi dengan lebih sensitif terhadap makna yang tidak diucapkan secara eksplisit.

Pengaruh Budaya Konteks budaya sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Arab, dan pemahaman pragmatik membantu siswa untuk menjadi lebih sensitif terhadap norma-norma budaya yang berlaku dalam komunikasi (Syagif, 2023). Setiap budaya memiliki aturan dan kebiasaan komunikasi yang unik, dan pengetahuan tentang hal ini penting untuk berkomunikasi secara efektif dan sopan. Siswa yang memiliki pemahaman pragmatik yang baik dapat menyesuaikan cara berbicara mereka agar sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan budaya yang berbeda, menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas interaksi mereka (Abdul Wahab, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa analisis pragmatik tidak hanya memperkaya pemahaman bahasa Arab tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan memperhatikan konteks, tindak tutur, implikatur, presuposisi, dan pengaruh budaya (Aziz et al., 2024). Dengan integrasi yang tepat dari elemen-elemen ini dalam pengajaran, siswa dapat memperoleh keterampilan bahasa yang lebih holistik dan efektif.

Pembahasan

Analisis pragmatik memberikan dimensi tambahan yang signifikan dalam pengajaran bahasa Arab, memungkinkan siswa untuk melampaui pemahaman struktural bahasa dan meraih kemampuan yang lebih mendalam dalam menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks (Aziz & Sholehawati, 2023). Pemahaman pragmatik membantu siswa untuk menguasai tidak hanya aspek gramatikal dari bahasa Arab tetapi juga cara menggunakan bahasa dengan tepat sesuai dengan situasi dan konteks komunikasi yang berbeda.

Salah satu aspek penting dari analisis pragmatik adalah pengajaran tindak tutur (Farida et al., 2022). Dengan memperhatikan tindak tutur seperti cara membuat permintaan, penawaran, dan pernyataan siswa dapat belajar berbicara dengan cara yang lebih alami dan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Tindak tutur melibatkan pemahaman tentang bagaimana bentuk bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu, sehingga siswa dapat berlatih berbicara dengan cara yang efektif dan sopan dalam berbagai situasi (Ramadhan, 2019). Misalnya, mereka belajar untuk membedakan antara bahasa formal dan informal, serta bagaimana menyusun kalimat dengan mempertimbangkan hubungan sosial dan hierarki dalam konteks Arab.

Implikatur juga merupakan elemen penting dalam pengajaran pragmatik. Pemahaman tentang implikatur makna tambahan yang ditarik dari pernyataan yang ada memberikan siswa kemampuan untuk menangkap dan menafsirkan makna yang tidak diungkapkan secara eksplisit (Syaifudin, 2022). Dengan mengajarkan siswa bagaimana membaca dan menggunakan implikatur, mereka menjadi lebih peka terhadap nuansa komunikasi dan dapat menghindari kesalahpahaman yang sering terjadi dalam interaksi sehari-hari (Annita Kastur et al., 2020). Ini juga membantu mereka untuk beradaptasi dengan lebih baik dalam percakapan yang memerlukan penafsiran makna tersembunyi atau niat yang tidak diungkapkan secara langsung.

Penerapan pragmatik dalam komunikasi sehari-hari juga memperkaya interaksi dengan meningkatkan efisiensi komunikasi. Dengan memahami dan menerapkan elemen pragmatik, siswa dapat mengurangi kesalahpahaman yang biasanya muncul dalam komunikasi lintas budaya dan meningkatkan kejelasan serta efektivitas dalam berbicara (Musyafa'ah, L., Hardika, 2022). Ini penting dalam situasi di mana makna yang jelas dan pemahaman yang mendalam diperlukan, seperti dalam lingkungan profesional atau saat

berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab.

Integrasi elemen pragmatik dalam kurikulum bahasa Arab juga berkontribusi pada pemahaman makna yang lebih dalam dan nuansa komunikasi. Kurikulum yang mencakup analisis pragmatik dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk berinteraksi dalam berbagai situasi, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional (Hasan et al., 2024). Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh terhadap elemen-elemen pragmatik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih komprehensif dan efektif, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi dalam bahasa Arab.

Secara keseluruhan, penerapan analisis pragmatik dalam pengajaran bahasa Arab tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi mereka, membuat mereka lebih kompeten dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.

Simpulan

Analisis pragmatik dalam bahasa arab memberikan wawasan penting untuk pengajaran dan komunikasi, menawarkan pendekatan kontekstual yang mendalam dalam memahami dan menggunakan bahasa. Integrasi prinsip-prinsip pragmatik dalam kurikulum bahasa arab secara signifikan meningkatkan efektivitas pengajaran dengan membantu siswa memahami makna dalam berbagai situasi dan meningkatkan kualitas komunikasi mereka. Penerapan teknik seperti tindak tutur dan implikatur dalam pengajaran memungkinkan siswa untuk menyampaikan niat dengan jelas dan menangkap makna tersembunyi, sehingga memperbaiki keterampilan berbicara mereka dan mempersiapkan mereka untuk interaksi yang lebih efektif dalam konteks sosial dan profesional. Dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman elemen pragmatik seperti presuposisi dan tindak tutur mengurangi kesalahpahaman lintas budaya, memperkuat interaksi sosial, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan penutur asli bahasa arab. Untuk hasil optimal, penting untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang menggabungkan aspek pragmatik dan merancang kurikulum yang mencerminkan konteks komunikasi nyata. Secara keseluruhan, integrasi analisis pragmatik dalam pengajaran bahasa arab tidak hanya memperbaiki keterampilan berbicara siswa tetapi

juga meningkatkan kualitas komunikasi mereka, menjadikannya komponen kunci dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara dan interaksi sosial yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, M. (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Adhimah, S., & Hasan, L. M. U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.342>
- Agustin, D. N., Nurharini, F., & Hasan, L. M. U. (2023). Pernikahan Anak Usia Dini dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>
- Annita Kastur, Mustaji, & Yatim Riyanto. (2020). Feasibility of Developing Direct Learning Models With a Life Based Learning Approach. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 1(3), 261–270. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i3.63>
- Aziz, M. T., Al-Firdausy, M. K. H., & Syafi'i, M. (2022). Learning Listening and Reading Skills from the Arabic Language in a Psycholinguistic Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4997–5006. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2296>
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Adhimah, S. (2024). *Jembatan Kurikulum : Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural*. 4(3), 158–166. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.292>
- Aziz, M. T., & Sholehawati, U. (2023). *Pendekatan Struktural dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya*. 3(1).
- Dzukroni, A. A., & Aziz, M. T. (2023). Quo Vadis Modern Salafism: Re-Questioning Salafi's Moderation Value on Social Media. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 9(2), 180–204. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v9i2.241>
- Farida, S., Munib, Sarif, A., & Ghoyasi. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum di SMA Tahfidz Assaidyah Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi*, 7(1), 208–226.
- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Hasan, I. N. H. (2024). Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab, Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>
- Kastur, A., Mustaji, M., & Riyanto, Y. (2020). The Practicality and Effectiveness of Direct Learning Model by Using Life-Based Learning Approach. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 165–174. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.50>
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab.

Al-Hikmah, 1(1), 1–23.

- Mufidah, Z. (2024). Learning Arabic Vocabulary From the Quran To Facilitate Early Arabic Speaking Skills and Memorizing Quran At Baiturrahman Kindergarten in Malang City. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 298–305. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i2.131>
- Muhammad Tareh Aziz, & Lestari Widodo. (2023). Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i1.17>
- Musyafa'ah, L., Hardika, & A. (2022). Designing Entrepreneurship Skills for the Future Life of People with Down Syndrome at LKP Quali International Surabaya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(4), 588–598. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i4.120524>
- Musyafa'ah, L., Bustami, A. L., & Dzulkarnain, D. (2023). the Application of Interpersonal Communication With Andragogy Approach in English Competency Achievement of Orphan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.121033>
- Permainan, E., Tangga, U., & Meningkatkan, U. (2024). ثحبلا صلختسم اهلعجل اهربيغت بجي نكلو ، لافطلا نم ديدعلا اهبحيو قلهس قبعل يه نابعتلاو ملسلا قبعل قيميلعتلا طئاسولا دعاست . قيميلعت قليسوك اهمادختسا . مت اذا مامتهلال قرائثا رثكا قيل ا ع ف بلع ثحبلا اذه زكري . سردلا مهف مهيلع لهسي امم ، بلاطلا ءاخرتسا بلع قيس 6(1), 135–147.
- Qodir, A., Mas, L., & Hasan, U. (2024). *Arabic Alphabet: Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini*. 3(2).
- Ramadhan, R. M. (2019). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, July, 1–23.
- Shabur, A., Amadi, M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sistematis Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/1112>
- Soleh, M. B. (2022). صخلم قيلاع ةسردم في رشح يدلحا فصلا بلاط في قبيير علا تادر فلما باعيتسا ينستخ في ينمختلا . قبعل يرثتا " : لحاصلا رذب دممح " يابااروس ديحوتلا قبيير علا تادر فلما باعيتسا ، روصلبا ينمختلا قبعل : قيسيئرلا 01(01). تاملكلا قبيير علا ةغللا برتعت . قيلاعلاو ، قيوانصلاو ، قينادتبل
- Syagif, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Syaifudin, M. (2022). Implementasi Media Permainan Matching Gambar dan Kata Berbasis Power Point Untuk Pembelajaran Mufradat di SMA At-Tarbiyah Surabaya. *Al-Mu'Arrib: Journal of Arabic Education*, 2(2), 126–142. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i2.2712>